

**PENGARUH KEGIATAN *PRACTICAL LIFE* TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK
USIA 4-5 TAHUN DI TK CIKAL CENDIKIA BANGSA ISLAMIC
MONTESSORI KARAWANG**

Tiara Putri Pralikh¹, Rina Syafrida², Dewi Siti Aisyah³

^{1,2,3}PIAUD FAI Universitas Singaperbangsa Karawang

12210631130015@student.unsika.ac.id, [2rina.syafrida@fai.unsika.ac.id](mailto:rina.syafrida@fai.unsika.ac.id),

[3dewi.siti@fai.unsika.ac.id](mailto:dewi.siti@fai.unsika.ac.id)

ABSTRACT

As one dimension of social-emotional growth in the early years, independence calls for deliberate stimulation between the ages of four and five. Initial classroom observations at TK Cikal Cendikia Bangsa Islamic Montessori Karawang revealed that 60-70 percent of children in this age range had not yet reached an adequate level on the independence indicators being tracked, namely self-care, responsibility, initiative, basic decision-making, and confidence. The present study set out to measure how practical life activities influence independence among four- to five-year-olds at the school. A quantitative, pre-experimental One Group Pretest-Posttest Design was applied to 10 kindergarten pupils, with data gathered through observation using an instrument confirmed valid ($r > 0.468$) and reliable ($\alpha = 0.945$). Nine practical life sessions made up the intervention, covering dressing, arranging eating utensils, putting on and removing shoes, and tidying toys. The Shapiro-Wilk normality test and a paired sample t-test in SPSS 26 were used to analyze the data. The average independence score climbed from 60.8 at pretest to 80.5 at posttest, a 32.4 percent gain. The paired sample t-test produced $t = -8.713$ with Sig. (2-tailed) = 0.000 (< 0.05), leading to the rejection of H_0 in favor of H_1 . Taken together, these results indicate that practical life activities exert a positive, significant influence on the independence of four- to five-year-olds at TK Cikal Cendikia Bangsa Islamic Montessori Karawang, lending support to their adoption as an effective strategy for building independence in early childhood.

Keywords: Early Childhood Independence, Practical Life Activities, Children Aged 4-5 Years

ABSTRAK

Sebagai salah satu aspek krusial dalam perkembangan sosial-emosional, kemandirian anak perlu mulai distimulasi sejak rentang usia 4-5 tahun. Observasi awal di TK Cikal Cendikia Bangsa Islamic Montessori Karawang mengungkap bahwa 60-70% anak pada rentang usia tersebut masih berada pada kategori Belum Berkembang di seluruh indikator kemandirian yang diamati, yakni mengurus diri sendiri, tanggung jawab, inisiatif, pengambilan keputusan sederhana, dan percaya diri. Studi ini disusun untuk mengkaji sejauh mana kegiatan *practical life* memengaruhi kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Cikal Cendikia Bangsa Islamic Montessori Karawang. Pendekatan yang dipakai bersifat kuantitatif pra-eksperimental dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design* pada 10 anak kelas *Kindergarten*. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan instrumen kemandirian yang valid (r hitung $> 0,468$) dan reliabel ($\alpha = 0,945$). Kegiatan *practical life* diberikan dalam 9 sesi *treatment* yang mencakup kegiatan memakai-melepas pakaian, menyiapkan perlengkapan makan, memakai-melepas sepatu, hingga merapikan mainan. Analisis data ditempuh melalui uji normalitas Shapiro-Wilk, lalu dilanjutkan uji hipotesis *paired sample t-test* berbantuan IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata skor kemandirian dari 60,8 (*pretest*) menjadi 80,5 (*posttest*), atau peningkatan rata-rata 32,4%. Uji *paired sample t-test* memberikan nilai t hitung sebesar -8,713 dengan Sig. (2-tailed) = 0,000 $< 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menegaskan bahwa kegiatan *practical life* memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Cikal Cendikia Bangsa Islamic Montessori Karawang, sehingga layak dijadikan strategi pembelajaran untuk menumbuhkan kemandirian pada anak usia dini.

Kata Kunci: Kemandirian Anak Usia Dini, Kegiatan *Practical Life*, Anak Usia 4-5 Tahun

A. Pendahuluan

Masa kanak-kanak awal merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung

sangat pesat, sehingga menjadi fondasi bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak di kemudian hari. Dalam konteks ini, Pendidikan

Anak Usia Dini (PAUD) memegang peran strategis untuk menanamkan dasar-dasar kepribadian, kematangan sosial-emosional, sekaligus kemandirian pada anak. Kemandirian sendiri termasuk salah satu unsur utama perkembangan sosial-emosional anak usia dini, yakni kesanggupan seseorang untuk menuntaskan persoalan tanpa terlalu bergantung pada pihak lain, di samping mampu bertindak dan membuat keputusan sendiri. Sifat ini bukan bawaan sejak lahir, melainkan tumbuh secara bertahap lewat pembelajaran dan pembiasaan yang ditanamkan sedini mungkin. Erikson, sebagaimana dikutip dalam (Purwanto et al., 2025), memaknai kemandirian sebagai upaya sungguh-sungguh individu untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua guna menemukan jati diri atau identitas dirinya.

Kenyataan di lapangan, pembelajaran anak usia dini saat ini masih banyak diwarnai pendekatan *teacher-centered*, sehingga anak jarang diberi ruang untuk mencoba dan bertindak secara mandiri (Rachmawati & Fitria, 2023). Data Kemendikbudristek (2023) turut

memperlihatkan bahwa hampir separuh, yaitu sekitar 48%, anak usia 4-5 tahun di satuan PAUD belum menguasai indikator kemandirian yang seharusnya sesuai tahap usianya, khususnya pada kemampuan mengurus diri sendiri, mengambil keputusan sederhana, dan tanggung jawab sosial. Kondisi serupa juga tampak dari observasi awal peneliti di TK Cikal Cendikia Bangsa Islamic Montessori Karawang: dari 10 anak yang diamati, rata-rata 60-70% masih tergolong Belum Berkembang (BB) pada tiap indikator kemandirian, mencakup kemampuan mengurus diri sendiri, menuntaskan tugas tanpa bantuan, tanggung jawab, inisiatif, pengambilan keputusan sederhana, hingga percaya diri.

Salah satu strategi yang dinilai efektif untuk menumbuhkan kemandirian anak usia dini ialah kegiatan *practical life* dalam metode Montessori. Kegiatan *practical life* dirancang mengacu pada rutinitas keseharian anak, misalnya memakai-melepas pakaian, menyiapkan perlengkapan makan, memakai-melepas sepatu, dan merapikan mainan, yang secara bersamaan melatih konsentrasi, koordinasi gerak,

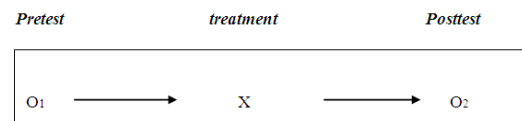
serta tanggung jawab anak terhadap lingkungan sekitarnya (Wulandari dkk., 2021). Sejumlah kajian sebelumnya melaporkan bahwa kegiatan *practical life* memberi pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun (Septiyanti Ayu dkk., 2024; Ningrum dkk., 2024), kendati sebagian di antaranya masih mengandalkan desain kuasi eksperimen atau kajian pustaka bersifat kualitatif.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh kegiatan *practical life* terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Cikal Cendikia Bangsa Islamic Montessori Karawang.

B. Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif dengan metode pra-eksperimental desain *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu desain penelitian yang dilaksanakan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding, dengan membandingkan hasil pengukuran sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan (*treatment*) pendekatan tersebut yang

digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. *The One Group Pretest-Posttest Design*

Karena tergolong desain pra-eksperimental tanpa kelompok kontrol, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menegaskan hubungan sebab-akibat secara ketat. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas Kindergarten di TK Cikal Cendikia Bangsa Islamic Montessori Karawang, berjumlah 10 anak usia 4-5 tahun. Mengingat jumlah populasi di lapangan kurang dari 30 anak, seluruh anggota populasi sekaligus dijadikan sampel penelitian melalui teknik sampling jenuh, dengan pertimbangan jumlahnya yang terbatas dan mudah dijangkau oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan kepada kelompok kelas eksperimen yaitu kelas kindergarten yang dimulai dari melaksanakan pretest, lalu diberikan *treatment* atau perlakuan dan terakhir yaitu membandingkan hasil posttest serta dokumentasi.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan *Treatment Practical Life*

Kegiatan *treatment* berupa *practical life* diberikan dalam 9 kali pertemuan yang mencakup kegiatan memakai-melepas pakaian, menyiapkan perlengkapan makan, memakai-melepas sepatu, serta merapikan mainan. Tiap sesi berlangsung selama 15 menit, kecuali sesi memakai-melepas pakaian yang berdurasi 30 menit. Setiap pertemuan mengikuti tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Instrumen yang dipakai peneliti berupa lembar observasi kemandirian yang mengukur lima indikator, yakni mengurus diri sendiri, tanggung jawab, inisiatif, pengambilan keputusan sederhana, dan percaya diri, dengan total 29 butir pernyataan. Setiap butir dinilai menggunakan skor 1 (Belum Berkembang/BB), skor 2

(Mulai Berkembang/MB), skor 3 (Berkembang Sesuai Harapan/BSH), hingga skor 4 (Berkembang Sangat Baik/BSB).

Analisis data ditempuh melalui tiga tahapan. Tahap pertama adalah uji normalitas dengan rumus Shapiro-Wilk berbantuan software IBM SPSS Statistics 26, guna memastikan apakah data *pretest* dan *posttest* terdistribusi normal. Tahap kedua adalah uji hipotesis lewat uji-t sampel berpasangan (*paired sample t-test*), untuk memastikan ada-tidaknya pengaruh signifikan dari kegiatan *practical life* terhadap kemandirian anak, dengan kriteria pengujian H_0 ditolak apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05. Lokasi penelitian berada di TK Cikal Cendikia Bangsa Islamic Montessori Karawang, tepatnya di Kavling My Flower Blok IX No.15, Galuh Mas, Karawang, Jawa Barat, dengan pelaksanaan pada bulan Mei 2026.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

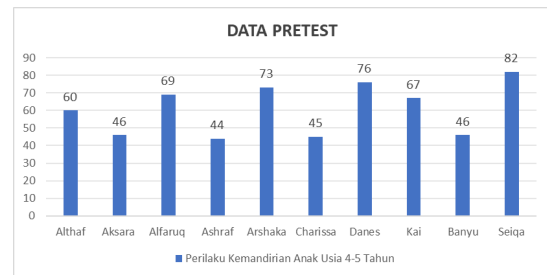
Ditunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi kemandirian anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan *practical*

life pada hasil analisis deskriptif. Pada tahap *pretest*, nilai rata-rata kemandirian anak sebesar 60,8, sedangkan pada tahap *posttest* meningkat menjadi 80,5, atau mengalami peningkatan sebesar 19,7 poin (32,4%). Data selengkapnya disajikan pada Tabel 1 dan Grafik 1 dan 2 berikut.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun

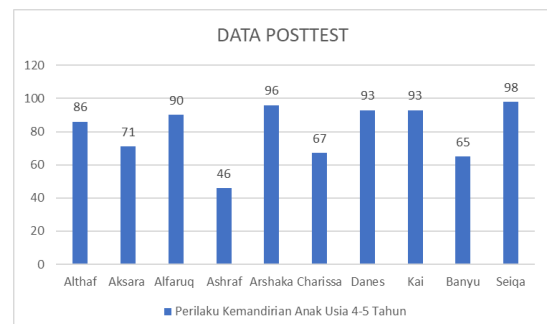
No	Deskripsi Data	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	N (subjek penelitian)	10	10
2	Nilai maksimum	82	98
3	Nilai minimum	44	46
4	Rata-rata (mean)	60,8	80,5
5	Median	63,5	88
6	Modus	46	93
7	Standar deviasi	14,551	17,264

Pada kondisi awal sebelum perlakuan diberikan, mayoritas anak (40%) berada di rentang nilai 44-53, yang menggambarkan kemandirian pada level rendah (Belum Berkembang/BB) hingga sedang (Mulai Berkembang/MB). Temuan ini konsisten dengan hasil observasi awal yang mencatat rata-rata 60-70% anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) di setiap indikator kemandirian yang diukur.



Grafik 1. Skor *Pretest* Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun

Setelah diberikan *treatment* sebanyak sembilan pertemuan, distribusi nilai *posttest* bergeser ke interval yang lebih tinggi, dengan 50% anak berada pada interval 85-97 yang mencerminkan tingkat kemandirian tinggi.



Grafik 2. Skor *Posttest* Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun

Dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 26, data *pretest* dan *posttest* lebih dulu diuji normalitasnya memakai rumus Shapiro-Wilk sebelum dilanjutkan ke uji hipotesis. Uji ini menghasilkan nilai Sig. *pretest* sebesar 0,122 dan *posttest* sebesar 0,116, yang keduanya lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga data *pretest* dan *posttest* dinyatakan

berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan Statistik Levene, yang menyatakan bahwa varians data *pretest* dan *posttest* bersifat homogen, maka dari itu persyaratan untuk melakukan uji-t sampel berpasangan (paired sample t-test) terpenuhi.

Melalui uji hipotesis paired sample t-test berbantuan software IBM SPSS Statistics 26, diperoleh nilai t-hitung sebesar -8,713 dan Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Dengan $df = 8$ ($n-2$) dan $\alpha = 0,05$, nilai t-tabel adalah 1,860, sehingga $|t\text{-hitung}| = 8,713$ lebih besar daripada t-tabel = 1,860. Ditambah nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 yang berada di bawah 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan dari kegiatan *practical life* terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Cikal Cendikia Bangsa Islamic Montessori Karawang.

Di luar analisis secara keseluruhan, skor kemandirian juga ditelaah per indikator guna melihat aspek mana yang paling terpengaruh oleh kegiatan *practical life*. Instrumen berjumlah 29 butir ini terbagi ke dalam lima indikator: mengurus diri sendiri

(14 butir), tanggung jawab (3 butir), inisiatif (3 butir), pengambilan keputusan sederhana (5 butir), dan percaya diri (4 butir). Persentase capaian setiap indikator diperoleh dengan membagi skor yang dicapai terhadap skor maksimal ideal (jumlah butir dikali 4 dikali 10 anak). Rinciannya tersaji pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Persentase Capaian dan Peningkatan Skor per Indikator Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun

Indikator	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Peningkatan	Peningkatan Relatif
Inisiatif	40,8 %	67,5%	+26,7	+65,3%
Tanggung Jawab	46,7 %	68,3%	+21,7	+46,4%
Pengambilan Keputusan Sederhana	47,0 %	68,5%	+21,5	+45,7%
Percaya Diri	57,5 %	75,6%	+18,1	+31,5%
Mengurus Diri Sendiri	56,6 %	74,3%	+17,7	+31,2%

Di antara kelima indikator, inisiatif justru mencatat kenaikan tertinggi, baik dari sisi poin persentase (+26,7) maupun secara relatif (+65,3%), sekalipun jumlah butir soalnya paling sedikit. Hal ini terjadi sebab indikator inisiatif memulai dari titik *pretest* yang paling rendah (40,8%), sehingga peluang

peningkatannya jauh lebih terbuka. Pola treatment yang diterapkan turut berkontribusi, yaitu guru mencontohkan aktivitas sekali di awal lalu membiarkan anak mencoba sendiri tanpa arahan terus-menerus pada tiap dari sembilan sesi, sehingga secara langsung melatih perilaku berinisiatif. Temuan ini sejalan dengan teori Erikson tentang tahap initiative versus guilt (dalam Mutmainnah, 2025) yang menyebutkan bahwa inisiatif anak usia 4-5 tahun tumbuh pesat saat anak diberi keleluasaan mencoba tanpa takut salah, serta konsep scaffolding dari Vygotsky (1978) yang menekankan bahwa pengurangan bantuan guru secara bertahap mendorong anak mengisi kekosongan tersebut dengan inisiatif sendiri.

Berbeda halnya dengan indikator mengurus diri sendiri, yang mencatat kenaikan persentase paling kecil (+17,7 / +31,2%), meski dari segi poin mentah justru naik paling besar karena jumlah butirnya paling banyak (14 butir). Kecilnya persentase kenaikan ini disebabkan oleh *baseline pretest*-nya sudah relatif lebih tinggi (56,6%) dibanding indikator lain, sehingga ruang peningkatannya lebih

sempit (*ceiling effect*). Kondisi ini selaras dengan pandangan Hurlock (1999) yang menyebut kemampuan mengurus diri sendiri sebagai bentuk kemandirian yang paling dini muncul pada anak, sehingga sebagian anak kemungkinan telah memiliki bekal keterampilan dasar dari kebiasaan di rumah sebelum penelitian berlangsung. Pandangan Wulandari dkk. (2021) turut memperkuat hal ini, bahwa kegiatan *practical life* membangun kemandirian anak secara bertahap dan tidak merata di semua aspek sekaligus, mengingat tiap indikator memiliki titik awal serta laju perkembangan yang berlainan.

Vygotsky (1978) melalui konsep *Zone of Proximal Development* juga mengemukakan bahwa anak dapat berada di tingkat kemandirian yang lebih tinggi apabila memperoleh dukungan *scaffolding* yang tepat dari guru, sebagaimana diterapkan dalam setiap sesi *treatment* melalui demonstrasi, pengawasan, dan pemberian pujian secara konsisten.

Hasil penelitian relevan dengan temuan Wulandari dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa implementasi metode Montessori melalui kegiatan *practical life* terbukti mampu

mendongkrak kemandirian anak usia dini secara bertahap dan stabil sepanjang masa intervensi, sebagaimana tampak pula dari tren kenaikan skor individual dari *pretest* ke *posttest* pada penelitian ini (Grafik 1 dan Grafik 2). Sementara itu, Pawestri dkk. (2024) menemukan bahwa implementasi *practical life* skill turut menumbuhkan rasa kesadaran diri (*self-awareness*) pada anak usia dini, yang memperkuat asumsi bahwa manfaat kegiatan *practical life* tidak hanya berhenti pada aspek kemandirian, melainkan turut memengaruhi regulasi diri anak secara lebih luas. Relevansi kontekstual lainnya tampak dari Aisyah dkk. (2025) yang menyelenggarakan sosialisasi *practical life* book untuk memperkuat profil pelajar Pancasila dimensi kemandirian pada anak usia dini di Kabupaten Karawang wilayah yang sama dengan lokasi penelitian ini sehingga turut menjadi bukti empiris bahwa kegiatan *practical life* merupakan strategi yang tepat dan kontekstual bagi pengembangan kemandirian anak usia dini di Kabupaten Karawang.

Secara keseluruhan, kendati penelitian-penelitian relevan tersebut berbeda dalam desain (kuasi eksperimen maupun studi kepustakaan), jumlah subjek, dan instrumen yang dipakai, arah pengaruh yang dihasilkan tetap konsisten, yakni kegiatan *practical life* memberi kontribusi positif dan signifikan terhadap kemandirian maupun aspek perkembangan diri anak usia dini yang terkait. Konsistensi antar-temuan ini memperkuat validitas eksternal hasil penelitian, sekaligus menegaskan bahwa kegiatan *practical life* layak direkomendasikan sebagai cara belajar yang efektif untuk menstimulasi kemandirian anak usia 4-5 tahun, khususnya pada lembaga PAUD yang menerapkan pendekatan Montessori.

D. Kesimpulan

Kondisi kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Cikal Cendikia Bangsa Islamic Montessori Karawang sebelum diberikan kegiatan *practical life* memperlihatkan bahwa 60-70% anak masih masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB), dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 60,8. Setelah diberikan kegiatan *practical*

life sebanyak 9 kali *treatment*, kondisi kemandirian anak menunjukkan peningkatan signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* menjadi 80,5, atau setara dengan kenaikan 32,4% secara klasikal. Uji hipotesis paired sample t-test menghasilkan nilai t-hitung = -8,713 dengan Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kegiatan *practical life* terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Cikal Cendikia Bangsa Islamic Montessori Karawang, sejalan pula dengan sejumlah temuan penelitian relevan sebelumnya.

Saran untuk para guru dan pendidik PAUD untuk menjadikan kegiatan *practical life* sebagai strategi pembelajaran rutin yang menyatu dalam program harian kelas, dengan memberi anak keleluasaan yang cukup untuk mencoba sendiri setiap aktivitas. Kepala sekolah dan lembaga TK juga disarankan menyusun kurikulum operasional yang memuat secara khusus kegiatan *practical life* serta menyediakan *practical life* corner di ruang kelas. Bagi orang tua, disarankan untuk turut mendukung

kemandirian anak dengan memberi kesempatan melakukan aktivitas sederhana secara mandiri di rumah. *Desain true experimental* dengan kelompok kontrol, disarankan bagi peneliti selanjutnya guna memperluas jumlah subjek penelitian, serta mengkaji pengaruh kegiatan *practical life* terhadap aspek perkembangan anak usia dini lainnya. Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, di antaranya jumlah sampel yang kecil, ketiadaan kelompok kontrol, cakupan lokasi yang terbatas, potensi subjektivitas dalam observasi, serta kemungkinan sebagian kegiatan *practical life* sudah pernah dilakukan anak sebelum penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, D. S., Nirmala, I., Riana, N., Rochimah, N., Syafrida, R., Putri, F. E., ... & Sari, A. V. (2025). Sosialisasi *practical life* book untuk penguatan profil pelajar Pancasila dimensi kemandirian pada anak usia dini di Kabupaten Karawang. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(6), 2363-2370.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal Pilar:*

- | | |
|--|---|
| <p>Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 14(1).</p> <p>Bening, A. F., & Ichsan, M. (2022). Pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui pembelajaran berbasis kemandirian. <i>Jurnal Golden Age</i>, 6(1), 22-31.</p> <p>Hurlock, E. B. (1999). <i>Perkembangan anak</i> (Terjemahan). Jakarta: Erlangga.</p> <p>Kemendikbudristek. (2023). Laporan capaian perkembangan anak usia dini Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.</p> <p>Mutmainnah. (2025). Aplikasi teori psikososial Erik Erikson dalam pembelajaran di PAUD. <i>Early Childhood Journal</i>, 6(1).</p> <p>Nurfadila, A., Aisyah, D. S., & Karyawati, L. (2023). Disiplin dalam pengendalian emosi anak usia dini. <i>Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan</i>, 9(7), 21-28.</p> <p>Ningrum, P. S., Pangaribuan, T., & Utami, W. S. (2024). <i>Practical life</i>: Kegiatan untuk melatih kemandirian anak usia dini. <i>Kumara Cendekia</i>, 12(2).</p> <p>Pawestri, W. I., Cahyono, H., & Muttaqin, M. A. (2024). Implementasi <i>practical life</i> skill dalam menumbuhkan rasa kesadaran diri pada anak usia</p> | <p>dini. <i>Journal of Education Research</i>, 5(3), 3148-3157.</p> <p>Purwanto et al. (2025). Kemandirian sebagai kebebasan dari perilaku bergantung. <i>Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</i>.</p> <p>Rachmawati, E., & Fitria, L. (2023). Pendekatan <i>teacher-centered</i> dan dampaknya terhadap kemandirian anak. <i>Jurnal PAUD Terapan</i>, 5(2), 66-75.</p> <p>Rahayu, E. T., Syafrida, R., Ferianto, F., Nurunnabilah, N., & Syahnurmala, H. (2023). Efektifitas Penggunaan Inovasi Media Kiorroga terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. <i>Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</i>, 7(4), 4232-4242.</p> <p>Rantina, M. (2015). <i>Practical life</i>: Keterampilan kehidupan praktis menurut Montessori. <i>Jurnal PAUD</i>.</p> <p>Septiyanti Ayu, M., Rusmayadi, & Lismayani, A. (2024). Pengaruh kegiatan <i>practical life</i> terhadap perilaku kemandirian anak usia dini. <i>Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</i>.</p> <p>UNICEF. (2023). <i>Early childhood education: Global challenges and opportunities</i>. New York: United Nations Children's Fund.</p> <p>Vygotsky, L. S. (1978). <i>Mind in society: The development of higher psychological</i></p> |
|--|---|

processes. Cambridge, MA:
Harvard University Press.

Wahyuni, S. (2020). Model
pembelajaran dalam
pendidikan anak usia dini.
Jurnal Pendidikan, 8(1), 12-20.

Wulandari, R., Prasetyo, B., &
Kurniawan, D. (2021).
Implementasi metode
Montessori melalui kegiatan
practical life pada anak usia
dini. Jurnal Pedagogik, 16(1),
1-10.